



ANALISIS PELUANG USAHA DI KOTA PEMATANGSIANTAR MENGHADAPI DESTINASI WISATA DANAU TOBA

Oleh

Ady Inrawan¹⁾, Hery Pandapotan Silitonga²⁾, Ruth Tridianty Sianipar³⁾, Darwin Lie⁴⁾ &
Acai Sudirman⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,
Pematangsiantar

Email: ¹ady@stiesultanagung.ac.id, ²hery@stiesultanagung.ac.id,
³ruthsianipar@stiesultanagung.ac.id, ⁴darwin@stiesultanagung.ac.id &
⁵acaivenly@stiesultanagung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui kekuatan, peluang, ancaman, dan hambatan usaha yang dihadapi Kota Pematangsiantar, serta bagaimana pengembangan potensi usaha yang dimiliki Kota Pematangsiantar. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode fenomenologi. Sumber data yang digunakan data primer (hasil wawancara dan hasil observasi), dan data sekunder (dokumen-dokumen dan laporan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya observasi, dokumentasi, dan wawancara. Alur kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dengan proses siklus interaktif. Proses siklus interaktif merupakan kegiatan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian diperoleh kekuatan Kota Pematangsiantar lokasi yang strategis, sebagai objek wisata dan pusat makanan dan minuman, memiliki terminal type A, jumlah pelaku UMKM, dan memiliki sektor unggulan di masing-masing kecamatan. Kelemahan di Kota Pematangsiantar akses pasar, promosi UMKM, modal dalam mengembangkan UMKM, ketersediaan bahan baku. Peluang di Kota Pematangsiantar kawasan wisata Danau Toba, Kawasan Industri Sei Mangkei, dan Pembukaan jalur tol Siantar- Medan. Ancaman di Kota Pematangsiantar keterbatasan pengetahuan tentang aspek-aspek dalam berwirausaha, tekanan persaingan domestik, dan peralatan usaha. Pengembangan potensi di Kota Pematangsiantar sektor pariwisata didukung dengan potensi alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki, dan wisata kuliner.

Kata Kunci: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman & UMKM

PENDAHULUAN

Mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur menjadi program utama dalam pembangunan nasional. Pembangunan tersebut harus berpijak pada perencanaan strategis yang matang. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai metode dan menggabungkannya dan menjadi metode yang terbaik. Perkembangan sektor pariwisata menjadi program utama pemerintah. Pengembangan sektor pariwisata merupakan kegiatan yang multidimensi.

Hal tersebut menjadi peluang tersendiri bagi kota Pematangsiantar, karena

Pematangsiantar merupakan kota pluralis yang dihuni berbagai etnis dan sub etnis (Simalungun, Toba, Karo, Mandailing, Pakpak, Angkola, Jawa, Melayu, Tionghoa, India). Letak geografis Kota Pematangsiantar menjadi pintu gerbang menuju kawasan wisata Danau Toba. Hal ini didukung dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Utara yang menjadikan Kota Pematangsiantar sebagai Pusat Kegiatan Wilayah. Hal tersebut menjadi peluang yang harus digunakan dalam meningkatkan perekonomian Kota Pematangsiantar, yang didukung dengan penggunaan teknologi, komunikasi dan



informasi. Pengingkatan perekonomian suatu daerah baik dari sisi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengali potensi daerah tersebut. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) memainkan posisi kunci dalam pembangunan nasional maupun daerah (Handayani & Mahendrawathi, 2019).

Kota Pematangsiantar terkendala dengan belum teridentifikasinya potensi ekonomi untuk membuka peluang-peluang usaha. Untuk itu Pemerintah perlu mengenali kekuatan dan kelemahan serta ancaman yang dimiliki, hal tersebut dapat membantu dalam mengenali potensi yang ada di daerahnya. Analisis SWOT sebagai alat perencanaan strategis telah digunakan secara luas dalam pengambilan keputusan dan memiliki peran besar dalam membantu beberapa sektor industri (Sanito et al., 2020). Dengan melaksanakan analisis SWOT akan diperoleh rencana yang dapat membantu perkembangan UMKM sesuai dengan yang diinginkan (Siregar et al., 2020).

Pemerintah harus responsif dalam menangkap dan memanfaatkan peluang tersebut serta membuat rencana dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, maupun dapat menarik minat investor dalam berinvestasi, agar tercipta perekonomian yang semakin baik dan dapat mengembangkan potensi daerah yang dimiliki. Kurangnya informasi merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam mengembangkan UMKM yang dimiliki suatu daerah (Iriyanti & Azis, 2012).

Bertitik belakang dari hal-hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kekuatan, peluang, ancaman, dan hambatan usaha yang dihadapi Kota Pematangsiantar, serta bagaimana pengembangan potensi usaha yang dimiliki Kota Pematangsiantar. Tujuan penelitian untuk mengetahui kekuatan, peluang, ancaman, dan hambatan usaha yang dihadapi Kota Pematangsiantar, serta bagaimana pengembangan potensi usaha yang dimiliki Kota Pematangsiantar.

LANDASAN TEORI

Peluang Usaha

Kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuannya dengan cara melakukan usaha merupakan peluang usaha. Peluang sebagai suatu ide investasi atau usulan usaha yang menarik yang memberikan kemungkinan untuk memberikan hasil bagi seseorang yang berinvestasi (Firmansyah & Roosmawarni, 2020). Identifikasi peluang usaha memerlukan ketajaman dalam melihat setiap kemungkinan dalam menciptakan sebuah usaha yang baik. Dibutuhkan keahlian dalam memutuskan ide usaha yang layak untuk diimplementasikan dan kapan waktu pelaksanaannya.

Gambar 1. Proses Pemanfaatan Peluang Usaha



Sumber: Firmansyah & Roosmawarni (2020)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM bagian penting dalam perekonomian Indonesia (Jaswadi et al., 2015). Keberadaan UMKM berimplikasi pada trend positif pertumbuhan ekonomi yang didukung penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga (Purwana et al., 2017). Banyak faktor yang memegang peranan dalam perkembangan UMKM dari lingkungan internal dan eksternal, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, ketersediaan dukungan keuangan dan dukungan infrastruktur (Meutia & Ismail, 2012). Keberadaan UMKM



berimplikasi pada trend positif pertumbuhan ekonomi yang didukung penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga (Purwana et al., 2017).

Analisis SWOT

Anggaran merupakan alat bantu bagi untuk mengetahui peluang usaha yang dimiliki Kota Pematangsiantar digunakan analisis SWOT yang akan diperoleh metode perencanaan yang memahami mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Kota Pematangsiantar dalam pengembangan usaha yang dimiliki daerah. Analisis SWOT mampu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang sangat penting bagi proses pengambilan keputusan (Sanito et al., 2020). Menurut Fahmi (2015), analisis SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisa suatu organisasi dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang dihadapi secara lebih komprehensif. Hasil analisis yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan peran sertanya dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Hasil analisis menambah keuntungan dari peluang yang dimiliki, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

Matrik SWOT digunakan dalam menyusun strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi (Rangkuti, 2015):

1. Strategi SO dibuat untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkannya menjadi peluang dalam pengembangan potensi..
2. Strategi ST untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman yang mungkin akan dihadapi dalam pengembangan potensi
3. Strategi WO diterapkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada dengan peluang yang dimiliki.

4. Strategi WT berdasarkan kelemahan yang diketahui untuk menghindari ancaman yang akan dihadapi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode fenomenologi yang mengkhususkan penelitian pada fenomena yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya dengan melakukan satu kali pengumpulan data atas suatu objek penelitian (Arikunto, 2016). Penelitian ini akan memformulasikan informasi mengenai peluang usaha yang ada di Kota Pematangsiantar menghadapi destinasi wisata Danau Toba.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal tahun 2020 sampai akhir tahun 2020. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan jumlah kecamatan yang ada di kota Pematangsiantar masing-masing di kecamatan Siantar Timur, Siantar Barat, Siantar Utara, Siantar Selatan, Siantar Marihat, Siantar Martoba, Siantar Sitalasari, Siantar Marimbum, serta kelurahan dimasing-masing kecamatan.

Populasi dan Sampel

Wawancara dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, hal tersebut dilakukan dengan sumber daya manusia dalam kecamatan dan kelurahan dan beberapa OPD di Kota Pematangsiantar. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian ialah seluruh camat dan lurah diambil sebagai responden. Sedangkan untuk informan kunci dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata kota Pematangsiantar
2. Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan kota Pematangsiantar
3. Kepala Dinas Badan Pengelolaan Keuangan Daerah kota Pematangsiantar.

Dengan total sebanyak 64 sampel secara keseluruhan. Sumber data yang digunakan data primer (hasil wawancara dan hasil observasi), dan data sekunder (dokumen-dokumen dan laporan). Teknik pengumpulan data yang



digunakan dalam penelitian ini diantaranya observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis Data

Alur kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dengan proses siklus interaktif. Proses siklus interaktif merupakan kegiatan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan menyimpulkan data (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan. Keseluruhan data tersebut dikumpulkan sesuai dengan aspek permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan yang diverifikasi dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

Selanjutnya data yang direduksi tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek penelitian, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Hasil reduksi data akan diperoleh mengenai peluang yang dimiliki di Kota Pematangsiantar.

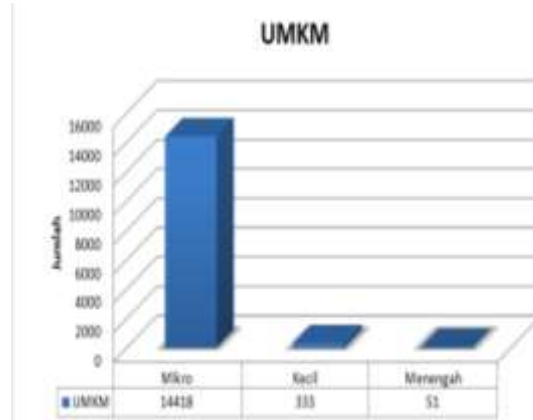
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki orientasi pada proses yang melibatkan seluruh komponen penggerak ekonomi. Kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional tentunya memiliki implikasi terhadap pengembangan sektor-sektor usaha yang dianggap strategis sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Kusdiana dan Ardi, 2014).

Deskripsi UMKM di Kota Pematangsiantar

Populasi UMKM yang terdapat di Kota Pematangsiantar.

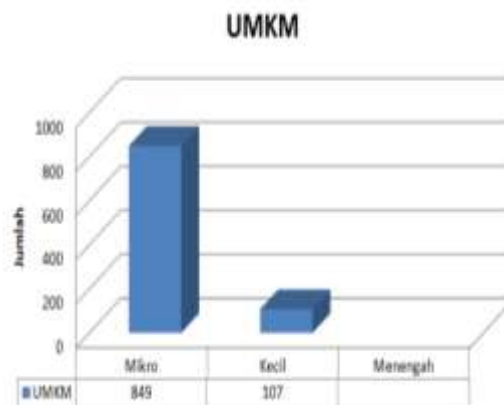
Gambar 2. Hasil Pengolahan Jumlah UMKM Kota Pematangsiantar



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pematangsiantar (2020)

Jumlah UMKM di Kota Pematangsiantar sebesar 14.802, dengan rincian usaha mikro sebesar 14.418 usaha, usaha kecil sebesar 333 usaha, dan usaha menengah sebesar 51 usaha. Pada Dinas Koperasi dan UMKM kota Pematangsiantar terdapat UMKM yang menjadi binaan, sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil Pengolahan Jumlah UMKM Binaan Kota Pematangsiantar

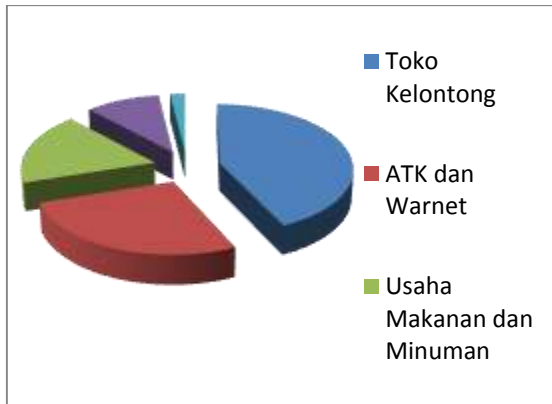


Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pematangsiantar (2020)

UMKM Yang Mendominasi Per Kecamatan di Kota Pematangsiantar

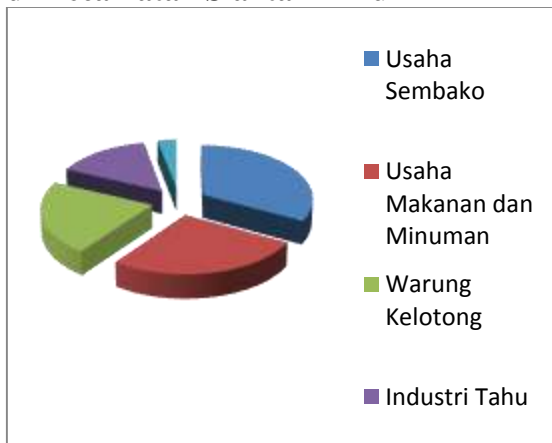
Usaha untuk meningkatkan daya saing lokal, tidak lepas dari peranan peningkatan roda perekonomian khususnya yang ditopang oleh sektor usaha mikro, kecil dan menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM.

Gambar 4. Jenis Usaha Yang Mendominasi di Kecamatan Siantar Martoba



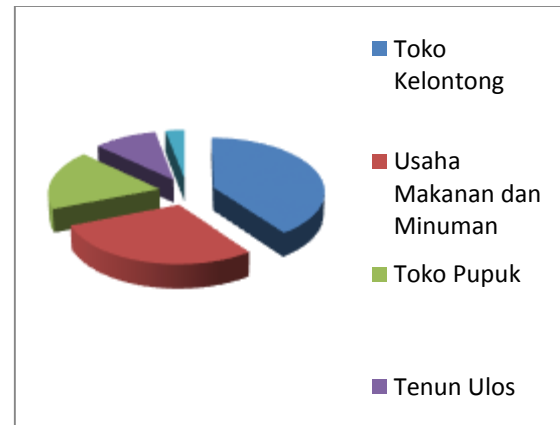
Sektor usaha yang dapat diunggulkan di Kecamatan Siantar Martoba yaitu Toko Kelontong, ATK dan Warnet serta Warung Makanan dan Minuman. Hal ini disebabkan karena lokasi Kecamatan Siantar Martoba yang tidak dekat dengan pasar, juga tingkat aktivitas penduduknya yang tinggi, sehingga penduduk tidak sempat berbelanja atau memasak di rumah.

Gambar 5. Jenis Usaha Yang Mendominasi di Kecamatan Siantar Timur



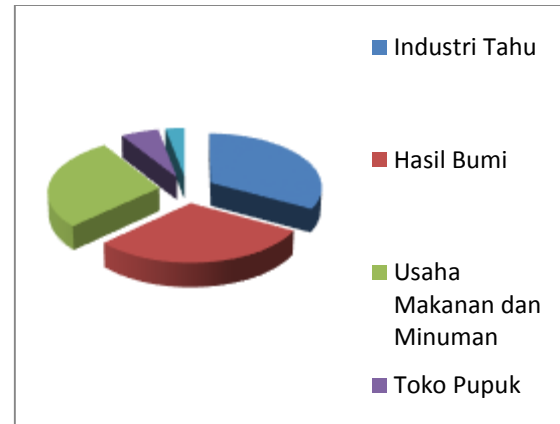
Sektor usaha yang dapat diunggulkan di Kecamatan Siantar Timur yaitu Usaha Sembako dan usaha Kuliner Makanan dan Minuman, disebabkan mayoritas penduduk disana beraktivitas di luar atau membuka toko sehingga tidak memiliki waktu untuk berbelanja di pasar dan memasak di rumah.

Gambar 6. Jenis Usaha Yang Mendominasi di Kecamatan Siantar Marimbun



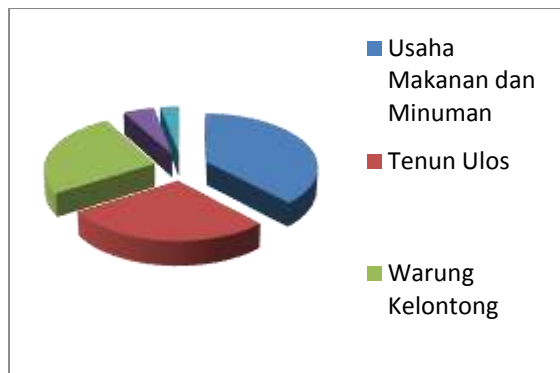
Sektor usaha yang dapat diunggulkan di Kecamatan Siantar Marimbun yaitu Toko Kelontong, serta Warung Makanan dan Minuman. Hal ini disebabkan karena lokasi Kecamatan Siantar Marimbun yang tidak dekat dengan pasar serta tingkat aktivitas penduduknya yang tinggi.

Gambar 7. Jenis Usaha Yang Mendominasi di Kecamatan Siantar Sitalasari



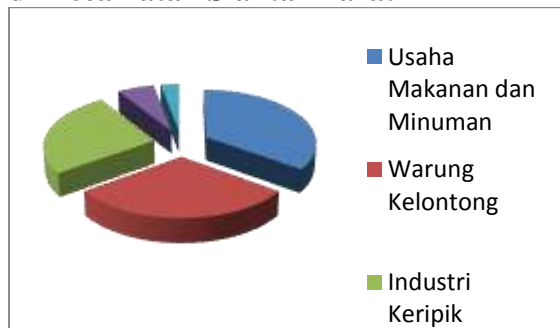
Sektor usaha yang dapat diunggulkan di Kecamatan Siantar Sitalasari yaitu Industri Tahu dan Hasil Bumi, dikarenakan pengusaha di Kecamatan Siantar Sitalasari memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah bahan baku kedelai menjadi makanan tahu, serta di daerah Kecamatan Siantar Sitalasari memiliki sumber daya alam yang mendominasi yaitu hasil tani.

Gambar 8. Jenis Usaha Yang Mendominasi di Kecamatan Siantar Marihat



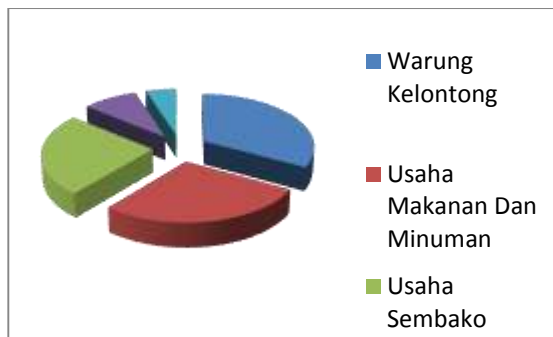
Sektor usaha yang dapat diunggulkan di Kecamatan Siantar Marihat yaitu Usaha Makanan dan Minuman, dikarenakan tingkat aktivitas penduduknya yang tinggi, usaha makanan dan minuman mendominasi, disebabkan penduduk tidak sempat berbelanja atau memasak di rumah.

Gambar 9. Jenis Usaha Yang Mendominasi di Kecamatan Siantar Barat



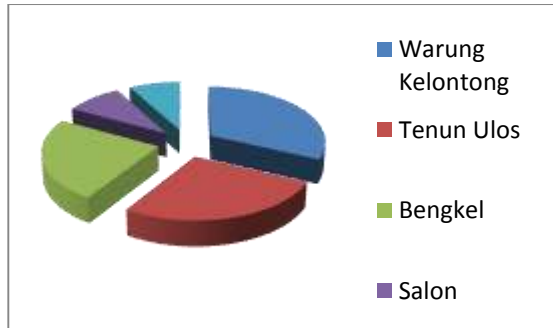
Sektor usaha yang dapat diunggulkan di Kecamatan Siantar Barat yaitu Usaha Makanan dan Minuman, dikarenakan pengusaha di Kecamatan Siantar Barat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah aneka makanan dan minuman ditambah dengan pangsa pasar kuliner makanan dan minuman cukup tinggi di kawasan tersebut.

Gambar 10. Jenis Usaha Yang Mendominasi di Kecamatan Siantar Selatan



Sektor usaha yang dapat diunggulkan di Kecamatan Siantar Selatan yaitu karena lokasi Kecamatan Siantar Selatan yang tidak dekat dengan pasar dan juga tingkat aktivitas penduduknya yang tinggi, sehingga Kedai Kelontong serta Usaha Makanan dan Minuman mendominasi, disebabkan penduduk tidak sempat berbelanja atau memasak di rumah

Gambar 11. Jenis Usaha Yang Mendominasi di Kecamatan Siantar Utara



Sektor usaha yang dapat diunggulkan di Kecamatan Siantar Utara yaitu warung kelontong dan usaha tenun ulos, yang memang harus diakui banyak penduduk di Kecamatan Siantar Utara rata-rata ibu rumah yang memanfaatkan waktu mereka dengan menenun ulos, juga karena ada yang menampung hasil usaha mereka yang mampu membayar dengan harga kompetitif untuk setiap jenis ulos yang mereka hasilkan.

Analisis Peluang Usaha Yang Dimiliki Kota Pematangsiantar

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diperoleh Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Kota Pematangsiantar:

Kekuatan Kota Pematangsiantar

Kekuatan – kekuatan ini menjadi ciri khas



yang dimiliki Kota Pematangsiantar agar usaha yang berada di daerah Kota Pematangsiantar agar dapat berkembang, adapun kekuatan – kekuatan itu, antara lain:

- a. Lokasi Kota Pematangsiantar yang strategis. Kota Pematangsiantar sebagai pintu gerbang menuju kawasan pariwisata Danau Toba menjadi peluang terbuka untuk Kota Pematangsiantar menjadikannya sebagai kota transit untuk para wisatawan yang ingin berlibur ke kawasan pariwisata Danau Toba.
- b. Sebagai Objek Wisata dan Pusat Makanan dan Minuman
Potensi wisata alam, budaya dan sejarah serta wisata kuliner yang dimiliki kota Pematangsiantar yang didukung dengan letak geografis yang menjadikan
- c. Memiliki Terminal Type A
Hal ini menjadi kekuatan tersendiri bagi kota Pematangsiantar dimana masyarakat kabupaten kota di sekitar Kota Pematangsiantar lain akan lebih mudah menuju kota Pematangsiantar
- d. Jumlah Pelaku UMKM
Jumlah pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar berjumlah 14.802 pelaku usaha. Dari jumlah keseluruhan jumlah UMKM di Kota Pematangsiantar sebanyak 97,40% antaranya adalah pelaku usaha mikro
- e. Memiliki Sektor Unggulan UMKM di Masing-Masing Kecamatan
Masing-masing kecamatan di Kota Pematangsiantar memiliki sektor unggulan UMKM. Pemerintah Kota Pematangsiantar mengembangkan potensi produk unggulan.

Kelemahan Kota Pematangsiantar

Faktor yang menghambat kelancaran dalam pengembangan usaha yang menjadi kelemahan Kota Pematangsiantar, diantaranya:

- a. Akses Pasar
Produk yang dihasilkan UMKM kota Pematangsiantar mayoritas hanya ditawarkan di pasar dan masih memiliki akses pasar yang terbatas
- b. Promosi Produk UMKM
UMKM di Kota Pematangsiantar

mempromosikan produknya melalui konvensional yaitu tatap muka dan melalui mulut ke mulut

- c. Modal Dalam Mengembangkan UMKM
Pelaku UMKM menggunakan modal internal sebesar 80 persen, artinya lapangan UMKM yang berjalan di Kota Pematangsiantar ini, masih kebanyakan mengandalkan permodalan dari finansial dan asset sendiri
- d. Ketersediaan Bahan Baku
Dengan didominasi oleh pelaku usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Kota Pematangsiantar, sering terkendala mengenai ketersediaan bahan baku. Pelaku usaha industri makanan dan minuman mengenai bahan baku.

Peluang Kota Pematangsiantar

Faktor luar yang dapat memperluas kegiatan yang akan dilakukan, diantaranya:

- a. Kawasan Wisata Danau Toba
Perkembangan pariwisata nasional menjadi salah satu agenda pembangunan prioritas pemerintah. Kawasan pariwisata Danau Toba adalah salah satu yang menjadi diprioritaskan pembangunan tersebut.
- b. Kawasan Industri Sei Mangkei
Kawasan Industri Sei Mangkei merupakan pusat industri kelapa sawit dan karet yang menampung beberapa perusahaan swasta lainnya, seperti Unilever yang difokuskan menjadi pusat pengembangan industri KEK Sei Mangkei yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara memiliki bisnis utama berupa industri kelapa sawit dan karet dan difokuskan untuk menjadi pusat pengembangan industri kelapa sawit dan karet hilir berskala besar dan berkualitas internasional
- c. Pembukaan Jalur Tol Siantar – Medan
Pembangunan jalur tol dari Medan menuju Kota Pematangsiantar mempermudah akses bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Pariwisata Strategi Nasional (KPSN) Danau Toba.

Ancaman Kota Pematangsiantar



Faktor eksternal yang dapat menghambat peluang yang dimiliki kota Pematangsiantar, diantaranya: Ancaman yakni faktor luar yang dapat :

a. Keterbatasan Pengetahuan Tentang Aspek-Aspek Dalam Berwirausaha

Seorang pelaku usaha yang dapat berkompetisi dan mencapai keberhasilan adalah mereka yang mampu memahami aspek-aspek penting dalam berwirausaha. Selain memahami, setiap aspek-aspek tersebut seharusnya mampu diterapkan secara konsisten. Kota Pematangsiantar adalah tidak terlalu memerhatikan bahkan mengabaikan hal tersebut. Umumnya pelaku tersebut menggunakan cara-cara konvensional.

b. Tekanan Persaingan Pasar Domestik

Dalam menjalankan usahanya, selain persaingan dari luar, usaha UMKM di Pematangsiantar juga mendapatkan tekanan persaingan dari pasar domestik sendiri berupa banyaknya usaha sejenis yang tersebar di seluruh daerah Pematangsiantar

c. Peralatan Usaha

Peralatan yang ada tentunya mampu menjamin kualitas dan standar dari produk atau jasa yang dihasilkan. Para pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar masih kurang paham mengenai hal tersebut dan umumnya pemilihan peralatan lebih berorientasi pada biaya yang rendah sehingga dapat memaksimalkan penghasilan. Hal tersebut tentunya berdampak pada kualitas produk-produk yang dihasilkan.

Pengembangan Potensi Kota Pematangsiantar

Sektor pariwisata di Kota Pematangsiantar dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata hal ini didukung dengan potensi alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki. Selain potensi pariwisata tersebut Kota Pematangsiantar juga memiliki tanah subur yang banyak bisa ditumbuhi berbagai macam tumbuhan yang dapat dikonsumsi

ataupun dinikmati. Hal tersebut membuat pasokan bahan-bahan makanan. Produk unggulan di beberapa kecamatan Kota Pematangsiantar yaitu usaha makanan dan minuman Wilayah Pematangsiantar sangatlah cocok untuk dijadikan tempat wisata kuliner. Pengembangan potensi kota Pematangsiantar dapat dilakukan pada sektor pariwisata dan wisata kuliner yang dapat menarik minat wisatawan yang akan berlibur ke Daerah Destinasi Wisata Danau Toba. Hal ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Pematangsiantar.

Pembahasan

Konsistensi dari pemerintah daerah dan kota untuk mendukung serta mengembangkan potensi dari produk unggulan sangat krusial ditunggu oleh para pelaku usaha khususnya sektor-sektor yang selama ini masih belum diperhatikan secara maksimal oleh pemerintah.

Kekuatan-kekuatan yang menjadi ciri khas kota Pematangsiantar dalam menghadapi peluang dari destinasi wisata Danau Toba diantaranya lokasi yang strategis membuat Kota Pematangsiantar menjadi sebagai kota transit. Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam membangun sarana dan prasarana dengan menata terminal sebagai pusat transportasi yang dapat menampung pelaku UMKM, serta mengembangkan fasilitas objek wisata dan penataan pusat kuliner yang dapat menampung produk-produk unggulan yang terdapat di Kota Pematangsiantar.

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki Kota Pematangsiantar dalam menghadapi peluang dari destinasi wisata Danau Toba, diantaranya keterbatasan akses pasar yang dimiliki UMKM pengusaha UMKM dapat memperluas akses pasarnya dengan melakukan pemasaran secara online. Di lain hal pemerintah dapat mendukung berupa kegiatan pameran atau bazar yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, dan lain sebagainya. Rangkaian acara baik pameran maupun bazar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan



sekaligus menarik minat konsumen untuk membeli produk UMKM khas kota Pematangsiantar sendiri.

Peluang yang dimiliki Kota Pematangsiantar dalam menghadapi menghadapi peluang dari destinasi wisata Danau Toba, dengan dijadikannya Kawasan pariwisata Danau Toba sebagai prioritas pembangunan, kawasan industri Sei Mangkei difokuskan untuk menjadi pusat pengembangan industri kelapa sawit dan karet hilir berskala besar dan berkualitas internasional, dan pembangunan jalan tol Medan – Pematangsiantar dimana Pemerintah kota Pematangsiantar harus responsif melihat peluang-peluang usaha sebagai dampak dari kebijakan tersebut. Hal ini harus didukung dengan menyediakan saran dan prasarana yang mendukung. Kebijakan usaha dari sudut pandang usaha kecil dan menengah domestik yang sering menjadi perhatian, seperti dalam hal mendirikan usaha (*starting a business*), mengurus izin untuk mendirikan bangunan (*dealing with construction permits*), dan mendaftarkan properti (*registering property*).

Ancaman yang dimiliki Kota Pematangsiantar dalam menghadapi menghadapi peluang dari destinasi wisata Danau Toba, keterbatasan pengetahuan para pelaku usaha mengenai aspek-aspek berwirausaha, pelaku UMKM harus sungguh-sungguh memahami kacamata konsumen agar produk maupun jasa yang dihasilkan betul-betul dapat memberi solusi pada permasalahan yang mereka hadapi dan berdampak pada pembelian. Oleh karena itu, Pemerintah sebaiknya memfasilitasi pelaku usaha dengan perbankan terkait pinjaman modal yang akan dikonversi ke peralatan usaha yang dapat menjamin terciptanya output produk yang berkualitas. Dengan bantuan ini, pelaku UMKM akhirnya dapat memiliki dukungan peralatan yang tentunya dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Kota Pematangsiantar memiliki potensi wisata yang cukup potensial. Potensi tersebut

sejalan dengan keberadaan Kota Pematangsiantar sebagai kota transit. Pengembangan potensi yang dimiliki di Kota Pematangsiantar seperti wisata kuliner sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara usaha makanan dan minuman menjadi UMKM yang paling dominan di Kota Pematangsiantar, wisata budaya dimana Kota Pematangsiantar memiliki catatan sejarah yang menarik dimana awalnya Kota Pematangsiantar merupakan wilayah kerajaan dan sekitar Tahun 1907 diduduki oleh Belanda. Peran Pemerintah diperlukan untuk memanfaatkan potensi wisata tersebut melalui beberapa hal kebijakan yang dapat diambil Pemerintah dalam mengembangkan hal tersebut dengan melakukan pelatihan kepada pelaku usaha untuk melakukan inovasi kepada produk yang dihasilkannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertumbuhan UMKM yang semakin meningkatkan pendapatan asli daerah yang terlihat dari membaiknya pendapatan perekonomian regional dan nasional. Usaha mikro kecil menjadi usaha yang mendominasi di Kota Pematangsiantar sebanyak 14.418 usaha, usaha kecil sebesar 333 usaha, dan usaha menengah sebesar 51 usaha.

Kota Pematangsiantar memiliki beberapa UMKM unggulan dimasing-masing kecamatannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh kekuatan yang dimiliki kota Pematangsiantar diantaranya likasi kota yang strategis, sebagai objek wisata dan pusat makanan dan minuman, memiliki terminal type A, jumlah pelaku UMKM, dan memiliki sektor unggulan di beberapa kecamatan.

Saran

Kelemahan yang dimiliki Kota Pematangsiantar dalam pendirian usaha atau pembuatan produk atau pelaksanaan proyek yang bersangkutan diantaranya akses pasar, promosi produk UMKM, modal dalam mengembangkan UMKM, dan ketersediaan



bahan baku. Peluang ialah faktor luar yang dapat memperluas kegiatan yang akan dilakukan, diantaranya kawasan wisata Danau Toba, Kawasan industri Sei Mangkei, dan Jalur tol Siantar-Medan. Ancaman yakni faktor luar yang dapat mempersempit kegiatan yang akan dilakukan diantaranya keterbatasan pengetahuan tentang aspek-aspek dalam berwirausaha, tekanan pasar domestik, dan peralatan usaha. Kota Pematangsiantar memiliki potensi wisata yang cukup potensial. Potensi tersebut sejalan dengan keberadaan Kota Pematangsiantar sebagai kota transit. Pengembangan potensi yang dimiliki di Kota Pematangsiantar seperti wisata kuliner sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara usaha makanan dan minuman menjadi UMKM yang paling dominan di Kota Pematangsiantar, wisata budaya dimana Kota Pematangsiantar memiliki catatan sejarah yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handayani, S. F., & Mahendrawathi, E. R. (2019). Antecedent and business process management non-technical capabilities in social media implementation for micro, small and medium enterprises: A conceptual model. *Procedia Computer Science*, 161, 1114–1121.
- [2] Sanito, R. C., You, S. J., Chang, T. J., & Wang, Y. F. (2020). Economic and environmental evaluation of flux agents in the vitrification of resin waste: A SWOT analysis. *Journal of Environmental Management*, 270(200), 110910.
- [3] Siregar, R. T., Silitonga, H. P., & Putri, J. A. (2020). Development Strategy for Micro , Small and Medium Enterprise (MSMEs) in Pematangsiantar City. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 133–142.
- [4] Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2012). Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmmed), 3–12.
- [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00315-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00315-2)
- [5] Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2020). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Bandung: Qiara Media.
- [6] Jaswadi, Iqbal, M., & Sumiadji. (2015). SME Governance in Indonesia – A Survey and Insight from Private Companies. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 387–398.
- [7] Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17.
- [8] Meutia, & Ismail, T. (2012). The Development of Entrepreneurial Social Competence and Business Network to Improve Competitive Advantage and Business Performance of Small Medium Sized Enterprises: A Case Study of Batik Industry in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 46–51.
- [9] Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Strategis*. Bandung: Alfabeta
- [11] Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cetakan ke). Bandung: PT Rineka Cipta.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.